

HUBUNGAN USIA DAN STATUS GIZI DENGAN PERCEPATAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA FASE INFLAMASI POST SECTIO CAESAREA PADA IBU POST PARTUM DI RSKDIA PERTIWI MAKASSAR

Nirmala Amir¹, Ibrahim Wilil²

¹ Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha
Edukasi Makassar, Indonesia

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha
Edukasi Makassar, Indonesia

E-mail: nirmalaamir0@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah melahirkan janin melalui sayatan pada dinding perut (abdomen) dan dinding rahim (uterus). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSKDIA Pertiwi Makassar menunjukkan bahwa jumlah ibu yang melahirkan pada tahun 2020 sebesar 1351 melakukan persalinan sectio caesar sedangkan pada tahun 2021 persalinan dengan sectio caesar yaitu sebesar 1081 persalinan sectio caesar, Sedangkan laporan peninjauan pada tahun 2022 menurun sebesar 1.006 persalinan. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* teknik pengambilan sampel sebanyak 61 orang dengan menggunakan analisis *chi-square*.

Hasil penelitian diperoleh usia ($p=0,492 < \alpha=0,05$) tidak berhubungan dengan penyembuhan luka, dan status gizi dengan penyembuhan luka dan status gizi tidak dapat di analisis karena semua status gizi ibu post sectio caesarea pada ibu portum baik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan penyembuhan luka post *sectio caesarea* pada ibu portum di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2023. Saran bagi perawat diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan pemahaman pada ibu post *sectio caesarea portum* tentang penyembuhan luka dan resiko terjadinya infeksi.

Kata Kunci : Status Gizi, Penyembuhan Luka Sectio Caesarea

ABSTRACT

Sectio caesarea is giving birth to a fetus through an incision in the abdominal wall (abdomen) and uterine wall (uterus). Based on data obtained from RSKDIA Pertiwi Makassar, it shows that the number of mothers who gave birth in 2020 was 1351 having caesarean section deliveries, while in 2021 there were 1081 caesarean section deliveries, while the review report in 2022 decreased by 1,006 births. This type of research uses a cross sectional design, a sampling technique of 61 people using chi-square analysis.

The research results showed that age ($p=0.492 < \alpha=0.05$) was not related to wound healing, and nutritional status with wound healing and nutritional status could not be analyzed because the nutritional status of all post-caesarean section mothers was good. Based on the research results, it was concluded that there was no relationship between age and post-caesarean wound healing in post-caesarean mothers at RSKDIA Pertiwi Makassar in 2023. Suggestions for nurses are that the information obtained can be used to provide understanding to post-caesarean section mothers about wound healing and the risk of infection.

Keywords: Nutritional Status, Healing of Sectio Caesarea Wounds

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak di berbagai daerah. Beberapa kelompok yang rentan terhadap kurang gizi diantaranya pada kelompok ibu hamil dan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi- kondisi setelah lahir, namun sejak pembentukannya dalam kandungan.

Penyebab masalah gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi. Faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Keempat faktor tidak langsung tersebut saling berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan dan keterampilan ibu (Giri, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 500.000 wanita hamil di dunia menjadi korban proses reproduksi setiap tahun. Sebagian besar kematian ibu dan bayi terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. WHO memperkirakan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita melahirkan di Indonesia mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian. (Hidaya & Sujatini, 2010).

Di Indonesia sendiri, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Tahun 2009 dan tahun 2010-2011 mencatat angka persalinan bedah caesar secara nasional hanya berjumlah kurang lebih 4% dari jumlah total persalinan (BPS Indonesia, 2010 dalam Mutiara, 2011), namun berbagai survei dan penelitian lain menemukan bahwa persentase persalinan bedah caesar pada rumah sakit di kota besar seperti Jakarta dan Bali berada jauh di atas angka tersebut. Dan caesarea umum jumlah persalinan caesarea di rumah sakit Pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan (Mutiara, 2011).

Saat ini *sectio caesarea* sudah menjadi sesuatu yang umum. Indikasi dilakukannya *sectio caesarea* adalah indikasi yang berasal dari ibu yaitu: disporposi kepala panggul, disfungsi uterus, plasenta previa (Jitowiyono, 2012) letak lintang, trauma jalan lahir, solusio plasenta, preeklamsi/eklamsi dan infeksi intrapartum (Nugroho, 2012). Sedangkan indikasi yang berasal dari janin yaitu: janin besar, gawat janin, letak lintang (Jitowiyono dkk, 2012)

Pada tahun 2002, menurut Bick angka kejadian infeksi luka operasi meningkat 4% -29 %, dan pada tahun 2007 menemukan bahwa kematian ibu pasca operasi *sectio caesarea* elektif dari tahun 2000-2002 tercatat sebanyak 7 %. Perbaikan status gizi pada pasien yang memerlukan tindakan bedah sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka operasi (Puspitasari, et al, 2011)

Menurut hasil penelitian Widyasari bahwa terdapat pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan ibu *post sectio caesarea* terhadap penyembuhan luka jahitan

post sectio caesarea. Ibu *post sectio caesarea* juga perlu melakukan mobilisasi secara bertahap dimana berdasarkan penelitian Cristina dan Cristanti yaitu ada hubungan antara mobilisasi dini dengan peningkatan kesembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea*. Ibu *post operasi sectio caesarea* juga perlu menjaga kebersihan area luka insisi. Dimana bila kebersihan kurang maka akan menghambat proses penyembuhan luka.

Sectio Caesarea adalah melahirkan janin melalui sayatan pada dinding perut (Abdomen) dan dinding rahim (uterus), (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010). Perawatan yang dibutuhkan oleh pasien *post operasi Sectio Caesarea* membutuhkan perawatan inap sekitar 3-5 hari, penutupan luka insisi *Sectio Caesarea* terjadi pada hari ke 5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 6 minggu, tapi tetap terus berkembang makin erat selama 6 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun (Dahro, 2012).

Penyembuhan luka adalah suatu proses yang terjadi secara normal. Artinya, tubuh yang sehat mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Peningkatkan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal proses penyembuhan. Meskipun demikian, terdapat beberapa perawatan yang dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan luka. Seperti melindungi area yang luka terbebas dari kotoran dengan menjaga kebersihan untuk membantu meningkatkan penyembuhan jaringan (Maryunani, 2013)

Luka terjadi karena rusaknya struktur dan fungsi anatomi normal akibat proses patologi yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengenai organ tertentu. Efek yang akan muncul ketika timbul Luka antara lain adalah hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri serta kematian sel. Luka yang tidak sembuh dalam waktu yang lama dikhawatirkan mengalami komplikasi (Setyarini EA et.al., 2013).

Laporan RSKDIA Pertiwi Kota Makassar menunjukkan bahwa jumlah ibu yang melahirkan pada tahun 2014 sebesar 1351 persalinan dimana ibu melakukan persalinan *sectio caesar* sedangkan pada tahun 2015 persalinan dengan *sectio caesar* yaitu sebesar 1081 persalinan *sectio caesar*. Sedangkan pada tahun 2016 menurun sebesar 1.006 persalinan meskipun jumlah persalinan *sectio caesar* semakin turun dalam 2 tahun terakhir namun Jumlah ini masih cukup tinggi untuk standar persalinan *sectio caesar*.

Alasan tertarik meneliti karna tempat atau lahan cukup baik, alat penelitian dalam rumah dibanding dengan puskesmas dan jumlah pengunjung persalinan dalam satu bulan mendapatkan 1000 pengunjung persalinan maka peneliti memilih tempat pada RSKDIA Pertiwi kota makassar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan usia dan status gizi dengan percepatan proses penyembuhan luka fase inflamasi *post sectio*

caesarea pada ibu primipara di RSKDIA Pertiwi Makassar.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di RSKDIA Pertiwi Makassar pada tanggal bulan April sampai Mei 2023.. Sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang. Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan *purposeve sampling*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 61 responden yang diteliti yang paling banyak berumur diatas ≥ 30 tahun yaitu sebanyak 34 (55,2%).

Umur (Tahun)	n	%
< 30	27	44,8
≥ 30	34	55,2
Jumah	67	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 61 responden yang diteliti dengan cara pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) semua status gizi pada ibu post *sectio caesarea* baik.

Status Gizi	n	%
< 23,5	0	0
$\geq 23,5$	61	100,0
Jumlah	61	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat tentang penyembuhan luka post *sectio caesarea*, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari 61 responden yang diteliti terdapat 45 (73,8%) responden memiliki percepatan penyembuhan luka *sectio caesarea* yang baik.

Penyembuhan Luka Post Sektio Caesarea Pada Ibu Portum	N	%
Cepat	45	73,8
Lambat	16	26,2
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat dari 61 responden yang diteliti ditemukan bahwa semua responden yang paling banyak penyembuhan lukanya baik yang berusia diatas ≥ 30 tahun sebanyak 27 (50,0%) responden dan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 13 (5,6%).

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai p yaitu sebesar 0,492 yang mana nilai ini tentunya lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara usia dengan penyembuhan luka *sectio caesarea* pada ibu nifas.

Usia (Tahun)	Penyembuhan Luka				Jumlah	Nilai p
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%	n	%
< 30	21	44,4	0	0	21	44,4
≥ 30	27	50,0	13	5,6	40	55,6
Jumlah	48	94,4	13	5,6	61	100

Berdasarkan hasil penelitian status gizi dengan penyembuhan luka status gizi pada ibu post *sectio caesarea* tidak dapat di analisis karena semua responden (100%) status gizinya baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan usia dengan penyembuhan luka Post Sektio Caesarea Pada Ibu Post Partum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan penyembuhan luka dapat diketahui dari 61 responden yang diteliti ditemukan semua responden yang umur diatas ≥ 30 tahun tidak ada hubungan terhadap penyembuhan luka dan memiliki penyembuhan luka *sectio caesarea* yang baik sebanyak 40 (55,6%) dan kurang baik sebanyak (0) responden.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jhonson penambahan usia berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktifitas fibroblas. Sistem tubuh yang berbeda 'Tumbuh' dengan kecepatan yang berbeda pula, tetapi lebih dari usia 30 tahun mulai terjadi penurunan efisiensi jantung, kapasitas vital, dan juga penurunan efisiensi sistem imun, yang masing-masing masalah tersebut ikut mendukung terjadinya kelambatan penyembuhan luka seiring dengan penambahan usia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nova & Hafsah (2010) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan penyembuhan luka pada ibu portum. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel usia dan ibu portum sebagai responden, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya usia dengan penyembuhan luka berhubungan sedangkan penelitian sekarang usia dengan penyembuhan luka tidak berhubungan dan juga perbedaan antara waktu dan tempat.

Penelitian beramsumsi, bahwa ibu post *sectio caesarea* banyak yang berumur dibawah 30 tahun dan penyembuhan luka post *sectio caesarea* akan cepat dibandingkan usia yang sudah lanjut. Karena orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stres seperti trauma jaringan dan infeksi.

2. Hubungan status gizi dengan penyembuhan luka sektio caesarea

Dari hasil penelitian status gizi dengan penyembuhan luka status gizi tidak dapat di analisis karena status gizi pada ibu post *sectio caesarea* semuanya baik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Smeltzer (2002), dalam kutipan (Sri Syatriani 2014) makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar. Dan akan mempercepat masa penyembuhan luka, Kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi ibu sangat

berpengaruh pada penyembuhan luka jalan lahir. Ibu memerlukan gizi baik untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulizawati (2012) yang berjudul "Hubungan Antara status Gizi Dengan Penyembuhan Luka post sectio caesarea" yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu portum terhadap makanan gizi dengan penyembuhan luka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan usia dan status gizi dengan Percepatan Proses Penyembuhan Luka Fase Inflamasi Post Sectio Caesarea Pada Ibu Post Partum Di RSKDIA Pertiwi Makassar yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Status gizi tidak bisa di analisis karena semua status gizi ibu post *Sectio Caesarea* baik.
2. Tidak ada hubungan anatar usia dengan penyembuhan luka Caesarea Pada Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi Makassar 2023 ($p=0,492$).

SARAN

Peneliti selanjutnya Agar kiranya meneliti hubungan usia dan status gizi berhubungan dengan penyembuhan luka Post *Sectio Caesarea* Pada Ibu Portum. Dan membandingkannya sehingga dapat diketahui faktor apa yang sangat berhubungan dengan penyembuhan luka Fase Inflamasi Post *Sectio Caesarea* Pada Ibu Post Partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afyalvin Noor Fadhillah. (2014). Perawatan Luka Pasca Operasi. *Afyalvinnoor fadhillah.co.id*. Diakses tanggal 06 januari 2016
- Aminuddin Muhammad. (2009). Jenis-jenis Luka. <http://aminetn.wordpress.com/2009/07/26>. Diaksestanggal 04 agustus 2015
- Anggorowati & Sudiharjani, Nanik. (2011). *Mobilisasi Dini Dan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga*. Departemen Keperawatan Maternitas Dan Anak Ps Ilmu Keperawatan FK Undip
- Angriani, Sri., Suwandi & Wahyuni, Sri. (2014). *Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post OP Sectio Caesarea Di RSUD Salewangang Maros*. Poltekkes Kemenkes Makassar. Stikes Nani Hasanuddin Makassar
- Anonim. 2007. Merawat Luka, diakses pada tanggal 3 April 2009 di [http:// www.rumah.kanker.com](http://www.rumah.kanker.com)
- Anonim. 2008. *Konsep Penyembuhan Luka*. <http://creasoft.wordpress.com/2008/04/23/konsep-penyembuhan-luka/>. Diunduh tanggal 14 Mei 2014
- Batti Alfrida. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio di RS Khusus Ibu dan Anak SitiFatimah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor 6 Tahun 2014 ISSN 2302-1721. Library. stikesnh.ac.id*. Diakses tanggal 15 juni 2015
- Boyle M, 2009. *Perawatan Luka*, EGC, Jakarta
- Dahlan Sopiudin.M, 2010. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel*, Salemba Medika, Jakarta
- Depkes RI. (2009). Penyebab Kematian Ibu. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27176/5/Chapter%20I.pdf> Diakses tanggal 25 juni 2015
- Depkes, 2012, *Penuhi Kebutuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan* diakses di www.depkes.go.id/article/view/2014/penuhi-kebutuhan-gizi-pada-1000-hari-pertama-kehidupan html pada tanggal 2 September 2014
- Ekaputra Erfandi, 2013. *Manajemen Luka*, Trans Info Media, Jakarta
- Esse Puji P, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 10*, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Makassar.
- Fitri Elida, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Nifas*, Diunduh Dari: <http://simtakup.budiyah.ac.id>, diakses 22 Februari 2014
- Hapsari, Rahma Windy. (2010). *Health Education, Personal Hygiene, Istiraha dan Tidur Pada Ibu Nifas*. <http://superbidanhapsari.wordpress.com/2009/12/14/health-education-personal-hygiene-istirahat-dan-tidur-pada-ibu-nifas>
- Flora Rostika, dkk. 2013. *Lingkar Lengan Atas Pada Ibu Hamil (LILA)*, Diunduh Dari:[http://fkm.unej.ac.id/files/Semnas%202013/LINGKAR LENGAN ATAS LILA PADA IBU HAMIL](http://fkm.unej.ac.id/files/Semnas%202013/LINGKAR%20LENGAN%20ATAS%20LILA%20PADA%20IBU%20HAMIL), diakses 24 Februari 2014
- Jitowiyono Sugeng dan Kristiyanasari Weni, 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Kasdu,Dini,2003; *Operasi Caesar Masalahdan Solusinya*, PuspaSwara, Jakarta

- Manuaba Gede Bagus Ida, 2012. *Teknik Operasi Obstetri Dan Keluarga Berencana*, Trans Info Media, Jakarta
- Mas'adah. 2010. *Penyembuhan Luka*. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diunduh tanggal 14 Mei 2014.
- Monica. (2011). Definisi & Klasifikasi Luka. *Monic-nurse.com/2011/11*. Diakses 04 agustus 2015
- Musliana, 2010. *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Batam*. Karya Tulis Ilmiah Program
- Nakita. (2006). Perawatan Ibu Usai Melahirkan. <http://www.nakita.com>. Diakses tanggal 6 januari 2016
- Nancy,dkk. 2003. *Manajemen Luka*, Trans Info Media, Jakarta
- Nopiyati. 2011. *Hubungan Pemakaian Lidokain 1% Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahit pada Perineum di Wilayah Kabupaten Kebumen*. http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id/gdl.php?modbrowse&opread&idjtstikemuhgo_gdl_melyanopiy-698. Diunduh tanggal 23 Mei 2014
- Perry & Potter.(2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik volume 2 edisi 4*. Jakarta:EGC
- Purnama, Rithza R.W. 2013. *Efektivitas Antara Pijat Oksitosin dan Breast Care Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesaria Di RSUD Banyumas*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Purwatiningsih Rytme. (2013). Hubungan Riwayat Sectio Cesarea (Partus Kasep) Dengan Penyembuhan Luka Sectio Cesarea. www.stikesinsanseagung.ac.id. Diakses tanggal 25 juni 2015
- Raharjo, Sahid. 2014. *Langkah-Langkah Uji Independent Sampel T Test Lengkap*
- Senawati Maria Hilda. (2012). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Sectio Cesarea Di Ruang Perawatan Nifas RSUD Labuang Baji Makasar. *Library.stikesnh.ac.id*. Diakses tanggal 6 januari 2016
- Setiaji, AP. (2012). "hubungan Tingkat pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra sekolah
- Seymour I, Schwartz. 2000. *Intisari Prinsip-Prinsip Ilmu Bedah*. Editor G. Tom Shires et.al Alih Bahasa Laniyati. Jakarta: EGC.
- Sholahuddin, *Etika Hukum Penelitian Kesehatan*, Diunduh Dari: <http://willimhaveyou.files.wordpress.com/2014/01/etikpenelitian.pdf>,diakses 23 Februari 2014
- Sumiati, 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea pada Ibu*. Tidak diterbitkan, Yayasan Pendidikan Makassar
- Sumiati, 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea pada Ibu*. Tidak diterbitkan, Yayasan Pendidikan Makassar
- Suparyanto. (2011). Konsep Infeksi Luka Operasi. <http://dr.suparyanto/2011/03/konsep-infeksi-luka-operasi>. Diakses tanggal 25 juni 2015
- Winda, Lailani (2012) *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Santa Elizabeth Kota Batam*